

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Secara umum, perusahaan memiliki tujuan untuk mendapatkan profit, meningkatkan penjualan dan meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan juga mengharapkan dapat terus berjalan (*going concern*) di masa mendatang. Kemampuan perusahaan untuk berkompetisi ditentukan dengan performa dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu mempertahankan performa keuangannya akan terseleksi alam dengan sendirinya dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Menurut krisman dan krisandi (2019) kebangkrutan adalah akumulasi dari salah urus yang dilakukan oleh manajemen dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan yang seharusnya digunakan untuk meraih tujuan ekonomi perusahaan. Kebangkrutan selalu diawali dengan perusahaan mengalami kesulitan keuangan dimana perusahaan mengalami kesulitan dalam mencapai profit yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Menurut Platt dan Platt (2002), *Financial distress* adalah tahapan awal yang dilalui perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Menurut Brigham dan Daves (2003) dalam Fachrudin (2008), penyebab kesulitan keuangan terjadi karena perusahaan tidak dapat memenuhi tanggal pembayaran yang akan jatuh tempo atau ketika rencana yang telah disusun mengenai arus kas tidak akan dapat dilakukan dengan segera. Harahap (2009) dalam Krisman dan Krisandi (2019) menjelaskan bahwa ada beberapa tanda yang mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami *financial distress*, yaitu penurunan jumlah dividen yang dibagikan, penurunan profit secara terus menerus, penutupan atau menjual anak perusahaan, penghentian karyawan dalam skala besar dan harga di pasaran terus menurun. Selain itu, penyebab kesulitan keuangan adalah kekurangan pengalaman operasional disusul dengan selanjutnya kurangnya pengalaman manajerial, pengalaman tidak seimbang antara keuangan, produksi, dan fungsi lainnya serta manajemen yang tidak kompeten (Hanafi, 2004). Sukses tidaknya

sebuah perusahaan ditentukan dengan kebijakan dan strategi yang dibuat dan dijalankan oleh manajemen. Pengelolaan perusahaan sering diistilahkan dengan *corporate governance*. *Corporate Governance* dianggap penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan salah satunya dalam upaya manajemen laba. Wruck (dalam Ali dan Nasir, 2018) menyatakan bahwa sebuah perusahaan akan jatuh ke dalam situasi kesulitan keuangan karena tiga hal, yaitu tekanan ekonomi, manajemen yang buruk atau penurunan kinerja.

Pasar retail merupakan pasar dengan potensi yang besar bagi Indonesia dengan jumlah penduduk sebanyak 269 juta jiwa atau sekitar 3,49% dari total keseluruhan penduduk dunia. Namun, potensi yang besar ini belum cukup bagi perusahaan untuk memenangkan persaingan dalam merebut pasar yang ada.

**Tabel 1.1**  
**Fenomena keterkaitan GCG dengan *Financial Distress***

| Kode | Nama                 | Bidang Usaha                                     | Kondisi  |
|------|----------------------|--|--|
| MAPI | PT.Mitra Adiperkasa  | Departemen Store, Fashion Lifestyle, Sports, F&B | Menindaklanjuti analisa strategis sebagaimana sebelumnya disampaikan dalam Paparan Publik PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAP) pada bulan Juni 2017, MAP hari ini menyampaikan rencana penutupan gerai department store Lotus dan pada akhir Oktober 2017 dan Debenhams pada akhir tahun 2017. Keputusan untuk menutup gerai-gerai tersebut diambil setelah mempertimbangkan perubahan tren ritel secara global. Saat ini MAP tengah melakukan konsolidasi bisnis department store Perusahaan dan fokus pada gerai SOGO, SEIBU dan Galeries Lafayette |
| HERO | PT. Hero Supermarket | F&B, kesehatan                                   | PT Hero Supermarket Tbk (HERO) memutuskan menutup 26 gerainya dan memecat 532 karyawan. Berdasarkan Resume Paparan Publik Tahunan PT.  |

|  |  |  |  |
|--|--|--|--|
|  |  |  | Hero Supermarket Tbk, perusahaan melakukan hal tersebut sebagai upaya strategi transformasi multi-tahun yang dilakukan di semua lini untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang |
|--|--|--|--|

Sumber: data yang diolah, 2019

Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang pedoman tata kelola perusahaan terbuka menjelaskan bahwa perusahaan terbuka wajib menerapkan tata kelola perusahaan terbuka tersebut yang disusun dengan mengacu pada tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional yang patut diteladani dan memperhatikan sektor dan industri serta ukuran dan kompleksitas Perusahaan Terbuka. Komite Nasional Kebijakan *Governance* (KNKG) dalam Pedoman Umum *Good Corporate Governance* (2006:8) menjelaskan untuk mencapai keberhasilan dalam jangka panjang, pelaksanaan GCG perlu dilandasi oleh integritas yang tinggi, sehingga diperlukan pedoman perilaku yang dapat menjadi acuan bagi organ perusahaan dan semua karyawan dalam menerapkan nilai-nilai (*values*) dan etika bisnis sehingga menjadi bagian dari budaya perusahaan.

Penelitian yang membahas tentang pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Financial Distress* sudah banyak, baik penelitian yang dilakukan di Indonesia maupun penelitian yang dilakukan di luar negeri namun penelitian yang membahas mengenai tata kelola perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan retail sedikit sekali. Kebanyakan penelitian menggunakan subjek penelitian lain meski *variabel* yang dibahas tetap sama. Pemilihan perusahaan retail sebagai objek penelitian dilatarbelakangi oleh perusahaan retail sedang mendapat perhatian publik terkait penutupan beberapa gerai-gerainya yang terjadi di beberapa wilayah akhir-akhir ini.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dengan ini penelitian mengambil judul “Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Retail di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2014-2018”

## 1.2 Kesenjangan Penelitian

Beberapa studi sebelumnya telah secara empiris meneliti hubungan antara berbagai elemen atau karakteristik tata kelola perusahaan dan perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Misalnya Manzanque *et al.* (2016) pada perusahaan yang ada di Spanyol. Penelitian ini menemukan bahwa mekanisme tata kelola perusahaan dengan elemen *board ownership, board size, and proportion of independent directors* mengurangi probabilitas kesulitan keuangan. Namun, *institutional or non-institutional large shareholders, ownership concentration, and CEO duality* tidak memiliki dampak yang signifikan pada kemungkinan kesulitan keuangan.

Penelitian Santoso *et al.* (2018) menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Komite Audit, Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016. Pernyataan tersebut juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim (2019) yang menyatakan bahwa bahwa struktur tata kelola perusahaan sebagai kepemilikan kelembagaan, ukuran Dewan Komisaris dan Direksi dapat mengurangi probabilitas kesulitan keuangan. Namun, kepemilikan manajerial dan Komisaris Independen tidak berdampak signifikan pada kesulitan keuangan. Faktor struktur tata kelola perusahaan, yang memiliki dampak signifikan terhadap kesulitan keuangan, hanya kepemilikan kelembagaan, ukuran Dewan Komisaris, dan ukuran Dewan Direksi. Nasir dan Ali (2018) melakukan studi empiris hubungan yang signifikan antara *Board Activity* pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih banyak rapat dewan dilakukan selama kesulitan keuangan dapat menunjukkan cara jajaran dewan merespon selama krisis perusahaan terjadi. Oleh karena itu, implikasi untuk manajemen adalah bahwa ketika perusahaan memiliki rapat dewan lebih sering dapat diindikasikan bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan kensenjangan penelitian di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah menguji secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan retail.

### 1.4 Ringkasan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan teknik analisis regresi linier berganda. Selain itu, penelitian ini juga melakukan uji asumsi klasik berupa uji normalitas dan uji multikolinieritas.

### 1.5 Ringkasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress* namun kepemilikan institusional memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap *financial distress*. Demikian dengan proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan ukuran dewan direksi yang tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Variabel kontrol dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan, yang hasilnya tidak berpengaruh terhadap *financial distress* sedangkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*.

### 1.6 Kontribusi Riset

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan bukti empiris mengenai tata kelola perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* terutama dalam bidang retail.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembaca khususnya investor dalam pertimbangannya untuk melakukan investasi.

b. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai dasar analisis pertimbangan dalam mendeteksi kesulitan keuangan yang mungkin saja dihadapi oleh perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi pihak-pihak lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan, baik sebagai referensi maupun sebagai bahan teori untuk penelitian selanjutnya.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi menjadi 5 bab, yaitu:

#### Bab 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan latar belakang penelitian mengenai pengaruh tata kelola perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan ritel di BEI 2014-2018. Dari penjelasan latar belakang tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang kemudian dirumuskan tujuan penelitian, ringkasan metode penelitian, ringkasan hasil penelitian dan kontribusi riset. Selain itu, sistematika penulisan juga diuraikan dalam bab ini.

#### BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori mengenai tentang variable yang diteliti pada penelitian ini. Selain itu, terdapat penjelasan beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### BAB 3 : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan dan kemudian melakukan identifikasi variabel. Selanjutnya, definisi operasional variabel dalam penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian serta prosedur pengumpulan data. Kemudian penjelasan mengenai penentuan populasi dan sampel penelitian serta teknik analisis data.

### BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan gambaran umum variabel penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Deskripsi hasil penelitian yang telah dilakukan dan kemudian diperoleh hipotesis awal. Dari hasil hipotesis awal ini kemudian dilanjutkan di subbab pembahasan dimana terdapat jawaban atas hipotesis yang dirumuskan sebelumnya di bab dua.

### BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan yang kemudian dibuatkan kesimpulannya. Pemberian saran yang relevan dengan penelitian dan mengungkapkan keterbatasan penelitian juga dijelaskan dalam bab ini.